

Hubungan Kelekatan pada Ibu dengan Resiliensi Siswa Sekolah Menengah Pertama di DKI Jakarta

Amalia Sahara

Melani Aprianti, M.Psi., Psikolog (Pembimbing)

Universitas Mercu Buana, Jakarta

ABSTRAK

Generasi *Strawberry* yang dikenal dengan generasi yang memiliki mental yang lemah atau rapuh, generasi ini kurang memiliki kemampuan dalam menghadapi kegagalan atau tantangan dalam hidup. Ketidakmampuan dalam memecahkan masalah tersebut akan mengakibatkan pengelolaan emosi yang tidak stabil pada anak, sehingga anak mudah stres bahkan depresi. Banyaknya konflik dan tantangan tersendiri membuat generasi ini perlu mengembangkan dan menerapkan resiliensi secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan pada ibu dengan resiliensi siswa Sekolah Menengah Pertama di wilayah DKI Jakarta. Total responden yang diperoleh yaitu sebanyak 317 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *Convenience Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* (dikutip dalam Armsden & Greenberg, 2009) untuk mengukur kelekatan pada ibu dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,788. Sedangkan alat ukur *Resiliency Scaled for Children and Adult (RSCA)* (dikutip dalam Prince & Embury, 2007) untuk mengukur resiliensi anak dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906. Teknik analisa data melalui korelasi diperoleh hasilnya menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan pada ibu dengan resiliensi siswa sekolah menengah pertama di DKI Jakarta, dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.001$) dan nilai koefisien sebesar $r = -.800$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan pada ibu, maka tingkat resiliensinya semakin rendah.

Kata Kunci: kelekatan pada ibu, resiliensi

***Relationship Between Attachment to Mother and Resilience of Junior High School
Students in DKI Jakarta***

Amalia Sahara

Melani Aprianti, M.Psi., Psychologist

Mercu Buana University, Jakarta

ABSTRACT

Strawberry Generation is known as a generation that has a weak of fragile mentality, this generation lacks the ability to deal with failures or problems in life. The inability to solve these problems will result in unstable emotional management in students, making them prone to stress and even depression. The number of conflicts and challenges makes this generation need to develop and apply resilience appropriately. The purpose of this study is to determine the relationship between attachment to mother and resilience of junior high school students in DKI Jakarta. The total respondents obtained were 317 students. In this study using nonprobability sampling technique using Convenience Sampling. The measuring instrument used in this study is for mother attachment using the The Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) by Armsden & Greenberg, (2009), with Cronbach's Alpha value of 0.788 and resilience using Resiliency Scaled for Children and Adult (RSCA by Prinche & Embury, (2007) with a Cronbach's Alpha value of 0.906. Data analysis technique through correlation where the results show a significant negative mother attachment with junior high school student resilience in DKI Jakarta, with a significance value of 0.000 ($p < 0.001$) and a coefficient value of $r = -.800$. The results show that the higher to the mother attachment, the lower the level of resilience.

Keyword: *attachment to mother, resilience.*